

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntunan zaman. Pendidikan merupakan kunci dari segala bentuk kemajuan hidup manusia sepanjang sejarah.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sekaligus tindakan sosial yang dimungkinkan berlaku melalui suatu jaringan hubungan-hubungan kemanusiaan yang mampu menentukan watak pendidikan dalam suatu masyarakat melalui peranan individu di dalamnya, yang diterapkan melalui proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Pendidikan menempati posisi utama sebagai driver kehidupan yang kemudian mempengaruhi dan sekaligus berdampak dalam hubungan interaksi antara manusia dengan masyarakat sekitar.

Konsekuensi logis berdasarkan pernyataan diatas bahwa pendidikan mempunyai intisari tentang keyakinan pandangan dan cita-cita tentang hidup dan kehidupan umat manusia dari generasi ke generasi. Selama ini pendidikan, terutama pendidikan Islam dianggap hanya terbatas pada pengajaran saja.

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritik Dan Praktis*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1993),<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Cet 5 ( Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2003), 16

Keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur seberapa jauh anak menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama, justru yang lebih penting adalah bagaimana siswa memiliki pemahaman akan nilai-nilai keagamaan yang muncul sebagai perwujudan dan perubahan, cerminan tingkah laku dan budi pekerti yang luhur dan karena itu pendidikan merupakan ajang untuk pertumbuhan total seorang manusia.

Belajar sendiri merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>3</sup>

Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pembelajaran proses interaksi belajar mengajar merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai bila proses belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan.<sup>4</sup> Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah siswa memiliki keterampilan *Transfer of Learning*, sehingga mereka dapat menstransfer pengetahuan yang mereka dapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung dari bagaimana proses belajar yang dialami oleh sebagai

---

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2

<sup>4</sup> Syiful Bahri, Djamarah , *Prestasi Belajar Dan Komperensi Guru*, ( Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 15

peserta didik.<sup>5</sup>Siswa merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan ketercapaian sasaran belajar, karenanya guru harus dapat memilih cara mengajar yang baik dan model pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, karena itu penggunaan model pembelajaran perlu divariasikan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas siswa dan daya pikir.

Guru dituntut untuk mencari dan menemukan, mengembangkan, dan mengungkapkan ide siswa sendiri, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

Kebosanan merupakan suatu permasalahan yang dialami oleh setiap manusia terutama siswa. Kebosanan itu biasanya terjadi apabila kita melakukan aktivitas secara berulang-ulang tanpa adanya variasi. Kebosanan siswa dalam belajar merupakan masalah yang serius dalam dunia pendidikan. Sebab apabila begitu-begitu saja akan mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu perlu adanya variasi dalam model pembelajaran dalam penyajian kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa model pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran kolaborasi atau *Collaboration Learning*. Menurut Resta dalam Daphne ( 1996) mendefinisikan pembelajaran kolaborasi

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor*....., 1

sebagai sebuah kelompok yang bekerja bersama-sama untuk tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Johnson dan Smith yang mengatakan pembelajaran kolaborasi adalah suatu aktivitas pembelajaran dimana siswa terlibat dalam kerja tim untuk mencapai tujuan umum yang ditetapkan. Dalam aktifitas pembelajaran tersebut terdapat elemen-elemen yang merupakan ciri pokok pembelajaran kolaborasi, meliputi: adanya saling ketergantungan yang positif, akuntabilitas individual, memajukan interaksi tatap muka, penggunaan keterampilan kolaborasi yang sesuai dan adanya proses kelompok.

Pembelajaran kolaborasi menurut Srinivas adalah suatu pendekatan kegiatan pendidikan untuk mengajar dan belajar yang melibatkan kecil untuk mencapai suatu tujuan.<sup>6</sup> Menurut Moh. Surya dalam bukunya berpendapat bahwa pembelajaran kolaborasi yaitu kerja sama yang saling membantu antar pembelajar dalam bentuk tim, karakteristik utama model ini adalah dilakukan melalui satu bentuk kerja sama, untuk mendapatkan konsensus, adanya berbagai dan saling pemahaman nilai, adanya keputusan yang dibuat bersama atas dasar nilai yang disepakati bersama. Model ini banyak manfaatnya dalam mengembangkan suasana demokratis yang didasari nilai-nilai bersama dan saling menghormati untuk mencapai keputusan bersama.<sup>7</sup>

Belajar melalui kolaborasi siswa seyogyanya di biasakan saling belajar dari dan dalam kelompok untuk berbagi pengetahuan dan menentukan fokus

---

<sup>6</sup> [Http // Kendari2. Blogspot. Com/2008/04/Pembelajaran Kolaborasi](http://Kendari2.Blogspot.Com/2008/04/Pembelajaran_Kolaborasi). Minggu, 2008 april 06

<sup>7</sup> Moh, surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, ( Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2004), 59

belajar. Dalam setiap kolaborasi selalu ada siswa yang menonjol dibandingkan dengan koleganya. Siswa ini dapat dijadikan fasilitator dalam kelompoknya. Apabila komunitas belajar sudah terbina sedemikian rupa disekolah, guru tentu akan lebih berperan sebagai pelatih, fasilitator, dan mentor.<sup>8</sup>

Dalam model ini perancangan serta penilainya dibicarakan dengan siswa yang dituangkan dalam bentuk kontrak belajar sehingga proses pembelajaran berjalan secara demokratis dan menjangkau seluruh ranah yang diharapkan dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>Dalam model pembelajaran ini terdapat nilai demokratis dimana siswa adanya kerja sama antar pembelajar dalam bentuk tim untuk mendapatkan keputusan konsensus dan adanya berbagai dan saling pemahaman nilai.

Pembelajaran kolaborasi adalah suatu pendekatan kegiatan pendidikan untuk mengajar dan belajar yang melibatkan kelompok-kelompok belajar yang bekerjasama untuk menyelesaikan sebuah problem, menyelesaikan sebuah problem atau membuat sebuah produk. Pembelajaran kolaborasi merujuk pada sebuah metode pembelajaran dimana si belajar dari berbagai tingkat kemampuan saling bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan. Masing-masing si belajar dianggap sebagai keberhasilan si belajar yang lain. Si belajar bisa membantu si belajar yang lain untuk meraih kesuksesan. Pembelajaran

---

<sup>8</sup> Elaine b Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung, Mizan Learning Center, 2007),22

<sup>9</sup> Dede, rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, ( Jakarta, Prenada Media, 2004), 52

kolaborasi memberikan kesempatan kepada si belajar untuk terlibat diskusi, bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan menjadi pemikir kritis.<sup>10</sup>

Menurut Gokhale pembelajaran kolaborasi merujuk pada sebuah metode pembelajaran dimana sibelajar dari berbagai tingkat kemampuan saling bekerjasama dalam kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pengertian Gokhale, masing-masing sibelajar mempunyai tanggung jawab pribadi.

Pembelajaran kolaborasi memiliki ciri-ciri yaitu struktur tujuan, tugas dan penghargaananya bersifat kolaboratif yang berbeda dengan pembelajaran individualistik dan kompetitif. Melalui struktur tugas kolaborasi., penguasaan terhadap materi yang dipelajari semakin mudah dan cepat dipahami.

Menurut Kuncoro (2007) ciri pembelajaran kolaborasi adalah *Self Regulated Learning* yaitu si belajar memiliki kemampuan mengatur diri sendiri. *Self Regulated Learning* adalah si belajar memiliki pengetahuan tentang strategi yang efektif dan bagaimana serta kapan menggunakan pengetahuan tersebut.

Johnson dalam Susan Hill dan Tim Hill (1993) menambahkan terdapat keuntungan yang dapat dicapai dari penerapan kolaborasi yaitu: pencapaian prestasi akademik yang tinggi, pemahaman yang mendalam terhadap materi, belajar yang menyenangkan, mengembangkan keterampilan leadership, menaikan sikap positif.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> [Http// kendari2. blogspot. Com/2008/04/ Pembelajaran Kolaborasi](http://kendari2.blogspot.com/2008/04/Pembelajaran-Kolaborasi). Minggu, 2008 april 06, 1

<sup>11</sup> Ibid, 3

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Urgensi Model Pembelajaran *Collaboration Learning* Dalam Mengembangkan Nilai Demokratis Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di Sd Plus Muhammadiyah 18 Surabaya**”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Collaboration Learning* pada mata pelajaran Al-Islam di SD Plus Muhammadiyah 18 Surabaya?
2. Bagaimana urgensi model pembelajaran *Collaboration Learning* dalam mengembangkan nilai demokratis pada mata pelajaran Al-Islam di SD Plus Muhammadiyah 18 Surabaya?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Collaboration Learning* pada mata pelajaran Al-Islam di SD Plus Muhammadiyah 18 Surabaya
2. Untuk mengetahui urgensi model pembelajaran *Collaboration Learning* dalam mengembangkan nilai demokratis pada mata pelajaran Al-Islam di SD Plus Muhammadiyah 18 Surabaya.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan dan pengkayaan khazanah ilmu pengetahuan dan khususnya dalam pendidikan di lembaga pendidikan formal.
2. Hasil penelitian bermanfaat sebagai acuan bagi pendidik yang selama ini menggunakan paradigma lama dalam menjalankan tugas pembelajaran terhadap anak didik.
3. Meningkatkan kerja sama antar siswa dalam mendiskusikan masalah sehingga dapat mengembangkan nilai demokratis pada diri masing-masing siswa.

#### **E. DEFINISI OPERASIONAL**

1. Urgensi: arti keperluan yang amat penting dan mendesak sehingga membutuhkan keputusan dan tindakan.<sup>12</sup>
2. *Collaboration Learning*: pembelajaran dilakukan dalam bentuk kolaboratif, yaitu kerja sama yang saling membantu antar pembelajar dalam bentuk tim.<sup>13</sup>
3. Nilai : keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>14</sup>
4. Demokratis: gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi warga negara.
5. SD Plus Muhammadiyah 18 Surabaya: sebuah sekolah dasar yang berada di bawah naungan Muhammadiyah dan berdomisili di daerah Mulyorejo.

---

<sup>12</sup> Pius A Partanto, M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, ( Surabaya: Arkola, 1994), 770

<sup>13</sup> Moh Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*,( Bandung: Pustaka Bani Quraisy,2004), 59

<sup>14</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* ( Bandung: Alfabeta, 2004), 8



## **F. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Penelitian difokuskan pada kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam di SD Plus Muhammadiyah 18 Surabaya kelas 4. dengan menggunakan model pembelajaran *Collaboration Learning*.

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam skripsi di klasifikasikan menjadi empat bab yang terbagi menjadi sub-sub yang saling berkaitan, sehingga antara yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dilepaskan. Hal ini di maksudkan agar permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dapat terjawab secara tuntas.

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Tentang kajian teori yang terdiri atas tinjauan yang mengenai model pembelajaran *Collaboration Learning* yaitu meliputi pengertian model pembelajaran *Collaboration Learning*, konsep dasar *Collaboration Learning*, langkah-langkah model pembelajaran *Collaboration Learning*, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Collaboration Learning*, prinsip-prinsip model pembelajaran *Collaboration Learning*. Tinjauan tentang nilai demokrasi yang meliputi definisi nilai, definisi demokrasi, konsep dasar pendidikan nilai demokrasi, pendidikan nilai dalam PAI. Serta urgensi pendidikan nilai demokratis

yang meliputi pengembangan nilai-nilai dasar dalam pendidikan dan pengembangan nilai demokratis pada mata pelajaran Al-Islam.

BAB III Adalah metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Adalah merupakan paparan hasil penelitian yang mencakup gambaran umum obyek penelitian dan penyajian serta analisis data.

BAB V Adalah bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.